

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TOMAT PADA ANGGOTA KELOMPOK TANI TANI SEJAHTERA DI DESA SUNIA BARU

ANALYSIS OF TOMATO FARMING INCOME IN MEMBERS OF THE PROSPEROUS FARMER GROUP IN SUNIA BARU VILLAGE

Anis Nurul Fitria¹, David Permana².

¹*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka*

²*Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
Jl. Raya K.H Abdul Halim, Majalengka, Jawa barat, Indonesia*

Corresponding author : nufitria2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the income of members of the Sunia Baru Village Prosperous Farmer Group from tomato farming. This study uses a descriptive approach and the respondent identification technique in this study is a census method of 22 members of the Prosperous Farmer Group in Sunia Baru Village, meaning that all farmers engaged in tomato farming are taken as samples. The result of the discussion of this study is the Prosperity of Agricultural Farmer Income in Sunia Baru Village, Banjaran District, Majalengka Regency. Tomato farming is an economic activity carried out by members of farmer groups to obtain income. The average acceptance of group members to tomato planting results is Rp 9,001,136.00,- income Rp 5,708,409.00,- R/C ratio 2.83%, so this farm is feasible to run.

Keywords : *Farmer Group, Income, Agriculture*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan anggota Kelompok Tani Sejahtera Desa Sunia Baru dari usahatani tomat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik identifikasi responden dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap 22 orang anggota Kelompok Tani Sejahtera di Desa Sunia Baru, artinya seluruh petani yang bergerak di bidang usahatani tomat diambil sebagai sampel. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah Kemakmuran Pendapatan Petani Pertanian di Desa Sunia Baru Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Usahatani tomat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani untuk memperoleh pendapatan. Penerimaan rata-rata anggota kelompok terhadap hasil penanaman tomat adalah adalah Rp 9.001.136,00,- pendapatan Rp 5.708.409,00,- R/C ratio 2,83%, sehingga usahatani ini layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : *Kelompok tani, Pendapatan, Pertanian*

PENDAHULUAN

Teknologi pertanian berbasis budidaya kesuburan tanah, berdasarkan varietas tanaman yang disesuaikan dengan kondisi setempat, membawa keunggulan komparatif dalam kuantitas dan kualitas tanaman buatan. Indonesia juga memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Inilah alasan mengapa ada produk potensial di dalam negeri (Hanum, 2007)

Beberapa komoditas unggulan daerah, seperti Provinsi Aceh yang memiliki potensi tanaman nilam dan hutan, Provinsi Banten yang didominasi oleh padi, palawija, sayuran dan buah-buahan, serta Provinsi Sumatera Utara yang terkenal dengan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, karet dan tembakau masak, Sumatera Barat memiliki padi dan ubi jalar, Sumatera Selatan memiliki

keunggulan buah duku, Jawa Barat memiliki keunggulan beras, hortikultura dan teh, Madura memiliki keunggulan penghasil jagung.(Hanum, 2007)

Desa Sunia Baru merupakan salah satu Desa yang berada di lingkungan provinsi Jawa Barat, tepatnya di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Kondisi petani di Desa Sunia Baru sudah cukup maju dari segi pertanian. Desa Sunia Baru cocok untuk ditanami sayuran dan tanaman hias, mulai dari cabai, kacang polong, kol, tomat, dll yang hidup di suhu yang cukup dingin. Dengan adanya kelompok tani potensi alam tersebut bisa menjadi pendorong bagi petani untuk membuat hal baru dan mengembangkan potensinya.

Kelompok tani adalah kelompok yang terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban dengan petani/ peternak/ petani untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Selain itu, pendampingan kelompok tani dapat membantu mencari cara untuk mengatasi masalah pertanian anggota secara lebih efektif dan lebih mudah mengakses sumber daya seperti informasi, pasar, teknologi dan modal (Dinas Pertanian Kota Majalengka, 2008).

Bawasannya setiap orang memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan harapannya, maka dari itu sebuah kelompok dibentuk. Dalam masyarakat saat ini, orang-orang merasa tidak berdaya dan bertekad untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya sebuah kelompok, mereka akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, tempat tinggal dan keamanan. Ekspansi pembangunan (PP) jelas terbatas, artinya bekerja dengan kelompok lebih menguntungkan. Karena adanya beberapa orang mempunyai masalah yang sama, ini menjadi salah satu alasan kelompok terbentuk. (Rusdi, 1999).

Dari perspektif publik, lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dalam kelompok daripada bekerja sendiri. Kelompok adalah forum belajar bersama di mana orang dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan. Group Development adalah rangkaian kegiatan proses untuk mengaktifkan/memberdayakan kelompok anggota masyarakat dengan tujuan bersama (Kartasapoetra, 1991).

Setiap orang memiliki kepentingan dalam pengembangan kelompok sasaran, terutama mereka yang seringkali terabaikan, seperti fakir miskin, perempuan, kurang berpendidikan, cacat dan lain-lain. Tujuan ini dapat dicapai dengan bantuan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas yang ditandai dengan keterampilan fisik yang sangat baik dan keterampilan penalaran. kewirausahaan dan kesempatan kerja di pedesaan, meningkatkan ikatan ekonomi sektoral dalam sistem usaha pertanian.

Berdasarkan urgensi di atas, bahwa berkelompok itu sesuatu yang penting karena mempunyai dampak terhadap kinerja seorang petani di Desa Sunia Baru dalam bentuk kelompok tani yang berinovasi dan maju. Sehingga dapat menjadi masukan untuk pengembangan kelembagaan kelompok tani guna mencapai kesejahteraan bagi anggota kelompok tani Tani Sejahtera. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pendapat anggota kelompok tani Tani Sejahtera Desa Sunia Baru Kecamatan Majalengka.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelompok Tani Sejahtera Desa Sunia Baru Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Tempat atau lokasi penelitian ditentukan mengingat kelompok tani ialah salah satu kelompok tani percontohan yang ada di Kabupaten Majalengka dalam bidang pertanian khususnya sayuran dan anggotanya menanam tomat di Desa Sunia Baru Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui teknik wawancara memlalui pertanyaan yang sudah disusun dalam bentuk kuisioner. Gambaran jelas mengenai jenis data, sumber data dan tata cara pengumpulan data terdapat pada Tabel 1.

Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dengan jumlah 22 orang anggota Kelompok Tani Sejahtera di Desa Sunia Baru artinya seluruh petani yang bergerak di bidang usahatani tomat diambil sebagai

sampel. Hal ini berdasarkan pendapat (Arikunto, 2002) bahwa bila jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya digunakan semua populasi sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Jenis Data, Sumber Data dan Cara Pengumpulan

No	Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengumpulan
1	Data Primer		
2	Keadaan Responden	Kelompok Tani	Wawancara/Observasi
3	Biaya Produksi	Kelompok Tani	Wawancara/Observasi
4	Hasil Produksi	Kelompok Tani	Wawancara/Observasi
5	Pendapatan Usahatani	Kelompok Tani	Wawancara/Observasi
6	Pendapatan Non Usahatani	Kelompok Tani	Wawancara/Observasi

Sumber : David Permana (2021)

Adapun besarnya Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan dan R/C ratio usahatani tomat pada kelompok tani Tani Sejahtera di Desa Sunia Baru dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Untuk mengitung Total Cost pada usahatani tomat pada Kelompok Tani Tani sejahtera maka digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)

Penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah produk dengan harga jual satuan sedangkan beban atau biaya mengacu pada nilai penggunaan sarana produksi dan biaya lain dalam proses produksi (Ahmadi, 2001). Berikut adalah rumus penerimaan.

$$R = P \times Q$$

Dimana:

R = Revenue (Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan pertanian dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh seorang petani dari usahatani dalam setahun, yang dapat dihitung dan dinilai dengan menjual atau menukar hasil bumi dengan harga per satuan berat tanaman, (2) pendapatan bersih, yaitu pendapatan tahunan petani. Dari sini biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dikurangkan dari pendapatan yang dihasilkan Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja aktual dan biaya aktual fasilitas produksi. Penghasilan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$I = R - TC$$

Dimana:

- I = Income (Pendapatan)
R = Revenue (Penerimaan)
TC = Total Cost (Biaya Total)

Untuk memahami budidaya yang layak secara ekonomi, hubungan atau perbandingan pendapatan dan biaya dapat dianalisis (rasio biaya pendapatan).

$$R/C = PT/BT$$

Dimana:

- R/C = Rasio penerimaan dan biaya
PT = Penerimaan Total (Rp)
BT = Biaya Total (Rp)

Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $R/C > 1$, usahatani mendapat untung karena pendapatan lebih tinggi dari biaya.
Jika $R/C < 1$, maka usaha mengalami kerugian karena pendapatan lebih kecil dari biaya.
Ketika $R/C = 1$, keadaan menjadi nol / impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah petani yang melakukan usahatani di Kabupaten Banjaran pada musim tanam tahun 2021. Sampel berjumlah 22 orang. Pembahasan tentang karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan kepemilikan lahan.

Tabel 2. Keadaan Usia Petani Responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 37	6	28
2	38 – 52	8	36
3	53 – 75	8	36
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer (2021).

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 38 sampai 75 tahun yaitu 36%. Keadaan ini berarti bahwa mereka memiliki pengalaman dan motivasi yang tinggi di bidang pertanian dan berani mengambil risiko wirausaha.

Kelompok perusahaan ini memungkinkan petani bekerja secara efisien dan efektif, pengalaman kelompok tani mampu mencapai produksi atau pendapatan pertanian yang diharapkan. Ini adalah aset yang cukup bagus dalam perjalanan panjang menuju keberhasilan pembangunan pertanian.

Tabel 3. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD/Sederajat	13	59
2	Tamat SLTP/Sederajat	6	27
3	Tamat SLTA/Sederajat	3	14
4	Sarjana	0	0

Jumlah	22	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 3 Menunjukkan bahwa 59% atau 13 orang berpendidikan formal sekolah dasar , 27% berpendidikan SLTA dan 14% berpendidikan SLTA, sedangkan yang berpendidikan sarjan hanya 0% atau tidak ada. Adanya bermacam latar belakang pendidikan responden hal ini menunjukkan bahwa adanya daya tarik tersendiri berusahatani tomat suhingga diantara mereka terjadi saling mengisi dan berbagi ilmu dalam berusahatani tomat.

Tabel 4. Pengalaman Responden dalam Berusahatani

No	Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 10	5	23
2	10 – 20	7	32
3	20 >	10	45
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa pengalaman responden tomat antara 0-10 tahun sebanyak 5 orang atau 23%, 11-20 tahun sebanyak 7 orang atau 32% dan lebih dari 20 tahun sebanyak 10 orang. Keadaan ini menyebabkan anggota Kelompok Tani "Tani Sejahtera" di Desa Sunia Baru sudah cukup terampil dalam usahatani tomat. Hal ini terbukti dengan banyaknya petani responden yang mempunyai pengalaman hampir 20 tahun lebih dalam berusahatani tomat.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 2	11	50
2	3 – 5	11	50
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer (2021)

Tanggungan keluarga pada umumnya berumur 0 sampai 20 tahun merupakan salah satu investasi tenaga kerja, kerena Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam keluarga, semakin banyak biaya tenaga kerja di luar keluarga yang dapat ditekan.

Hak guna tanah merupakan modal untuk kegiatan pertanian dan mempengaruhi tingkat Pengeluaran dan pendapatan, jadi jika seorang petani memiliki banyak tanah, dia perlu mendapatkan lebih banyak modal dalam bentuk input dan tenaga kerja untuk mencapai titik impas. Berdasarkan penelitian, luas lahan petani yang diwawancara di Desa Sunia Baru bervariasi antara 0,1 hingga 0,5 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani Tani Sejahtera memiliki lahan yang relatif kecil. Dengan demikian, anggota kelompok tani tetap memiliki akses terhadap modal yang dimiliki petani.

Tabel 6. Perbedaan Pendapatan Antara Petani Anggota Kelompok dan Non Kelompok Anggota Per Musim

Variabel	Banyaknya (Rp)	
	Anggota	Non Anggota
A. Biaya Tetap		
1. Pajak (Tahun)	12.055	12.055

2. Penyusutan Alat (tahun)	482.864	482.864
Jumlah	494.919	494.919
B. Biaya Produksi		
1. Bibit	316.364	316.364
2. Pupuk		
- Pupuk Kandang	185.455	185.455
- Urea	-	125.182
- KCL	-	159.955
- SP36	-	35.909
- PPC	54.545	54.545
3. Pestisida	103.409	103.409
4. Tenaga Kerja	1.829.045	1.829.045
Jumlah	2.488.818	2.809.864
Total Biaya (Rp)	2.983.737	3.244.046
Total Produksi (Kg)	1.309	1.259
Penerimaan (Rp)	5.580.682	5.013.636
Pendapatan (Rp)	2. 596.945	1.769.590
R/C Ratio	1,88	1,55

Sumber : Data Primer diolah Berdasarkan Quisioner (2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat pada kolom biaya Tetap yang meliputi biaya Pajak dan Penyusutan alat yang harus dibayar petani, tidak ada perbedaan biaya samasekali antara petani anggota dan petani non anggota yaitu dengan jumlah total biaya tetap 494.919. Perbedaan yang signifikan terletak pada biaya variable. Petani anggota mendapatkan bantuan pupuk urea, KCL dan SP36, sedangkan petani non anggota tidak mendapatkan bantuan. Dengan demikian petani non anggota harus mengeluarkan biaya lebih untuk pembelian pupuk urea, KCL dan SP36 dengan Total biaya sebesar Rp.312.046/musim. Sedangkan unsur-unsur lain tergolong biaya variable seperti bibit, pupuk kandang, PPC, pestisida dan tenaga kerja, tidak ada perbedaan antara petani anggota maupun petani non anggota.

Dari bantuan pupuk yang di dapat anggota kelompok per orangnya mendapat bantuan rata-rata sebesar 50 kg urea, KCL 100 kg dan SP36 100 kg untuk satu musim tanam per luas lahan, sehingga dapat mempengaruhi biaya total usahatanan tomat berkurang menjadi sebesar Rp 2.983.737,00.-. Dari rata-rata total produksi sebesar 1.309 kg/musim, total produksi tersebut dihasilkan dari panen pertama sampai selesai habis satu musim tanam, maka dapat dihasilkan pendapatan untuk petani anggota sebesar Rp 2.596.945,00. R/C Ratio yang dihasilkan petani anggota sebesar 1,88 yang artinya setiap menginvestasikan uang sebesar Rp 1 maka akan menghasilkan Rp 0,88.

Petani non anggota tidak mendapat bantuan pupuk, sehingga biaya total usahatannya lebih besar dari anggota kelompok, yakni sebesar Rp 3.244.046,00.- maka dapat dihasilkan pendapatan sebesar Rp1.769.590,00.- dari rata-rata total produksi sebesar 1.259 kg/musim. dan R/C ratio non anggota sebesar 1,59 yang artinya setiap menginvestasikan uang sebesar Rp 1, maka akan menghasilkan sebesar Rp 0,59.

Perbedaan total produksi tersebut terjadi karena petani anggota kelompok dalam melakukan budidaya tomat lebih efektif dan efisien dalam penerapan teknologi usahatanan,

hal ini disebabkan karena petani anggota selalu mendapatkan pembinaan dari lembaga penyuluhan ataupun dari sharing pendapat dalam rapat maupun rapat bulanan, sehingga pengetahuan dan keterampilan petani menjadi lebih baik dalam meningkatkan produksi hasil tomat. Berbeda dengan non anggota yang kurang mendapat pembinaan dari lembaga penyuluhan, sehingga pengetahuan dan keterampilannya kurang berpengaruh pada penerapan budidaya untuk meningkatkan produksi hasil tomat. Penerimaan dihasilkan dari produksi dikalikan dengan harga/kg dan dapat dihitung dengan rumus:

- Anggota

$$\begin{aligned} R_1 &= P \times Q \\ R_1 &= 4.273 \times 1,309 \\ R_1 &= Rp 5.580.682,00 \end{aligned}$$

- Non Anggota

$$\begin{aligned} R_2 &= P \times Q \\ R_2 &= 3.977 \times 1.259 \\ R_2 &= Rp 5.013.636,00 \end{aligned}$$

Rata-rata penerimaan usahatani tomat pada anggota kelompok tani Tani Sejahtera adalah sebesar Rp 5.580.682,00.- Sedangkan penerimaan untuk petani Non anggota adalah sebesar Rp 5.013.636,00. untuk Pendapatan dihasilkan dari selisih antara penerimaan dikurangi biaya total dan dapat dihitung dengan rumus

- Anggota

$$\begin{aligned} I_1 &= R - TC \\ I_1 &= 5.580.682 - 2.983.737 \\ I_1 &= Rp 2.596.945,00 \end{aligned}$$

- Non Anggota

$$\begin{aligned} I_2 &= R - TC \\ I_2 &= 5.013.636 - 3.244.046 \\ I_2 &= Rp 1.769.590,00 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan usahatani tomat pada anggota kelompok tani Tani sejahtera adalah sebesar Rp 2.596.945,00-. Sedangkan pendapatan untuk petani Non anggota adalah sebesar Rp 1.769.590,00-. Apabila petani mampu mengelola usahatani tomat dilahan yang lebih luas, maka selisih keuntungan yang didapat antara petani anggota dan non anggota akan jelas. Menurut (Soekartawi, 2003), yang di kutip dari (Hakam, 2014) tingkat pendapatan dapat dipengaruhi oleh 4 faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Dari landasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak modal yang digunakan dalam pertanian maka semakin tinggi pendapatan petani.

Dalam bidang pertanian, tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individual, sehingga diperlukan kerjasama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan pengairan. Dengan demikian, kelompok dapat berperan sebagai sarana kerjasama antar anggota kelompok tani. Selain itu, kelompok dapat menawarkan kegiatan produksi kepada anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pekerjaan pasca panen hingga pemasaran hasilnya (Marina,I. 2026).

Secara umum, usaha tani adalah usaha mencari keuntungan, sehingga dalam hal ini kelompok tani dapat bertindak sebagai agen komersial yang dapat memobilisasi sumber daya bersama (tenaga, ide dan keuangan) untuk melayani kepentingan bersama dan menjadikan usaha tani lebih efisien (Hakam, 2014).

Sejauh ini kelompok tani Tani Sejahtera sudah sering mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk sarana penunjang kegiatan usahatannya seperti bantuan benih/bibit, pupuk ataupun uang. Peran kelompok tani Tani Sejahtera bagi para anggotanya jelas sangat berperan, telah dirasakan oleh petani anggota benih/bibit dan pupuk untuk

usahatannya khususnya usahatani tomat, sehingga biaya pengeluaran untuk usahatani tomat dapat ditekan dan pendapatan petani karena dan biaya total usahatani dapat dikurangi. Dan juga menghilangkan keraguan para anggota terhadap pemerintah yang dahulu selalu mercka anggap bahwa sangat sulit mendapatkan bantuan dari pemerintah.

PENUTUP

Kelompok tani "Tani Sejahtera" memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan penerimaan dan pendapatan anggota mereka dari usahatani tomat. Rata-rata penerimaan anggota kelompok tani mencapai Rp 5.580.682,00, melebihi rata-rata penerimaan non anggota yang mencapai Rp 5.013.636,00. Selain itu, rata-rata pendapatan usahatani tomat anggota kelompok tani sebesar Rp 2.596.945,00, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan non anggota kelompok yang hanya mencapai Rp 1.769.590,00. Hal ini juga terkonfirmasi dengan R/C ratio yang lebih tinggi untuk anggota kelompok tani, yaitu 1,88, dibandingkan dengan R/C ratio petani non anggota kelompok, yaitu 1,55.

Peran positif kelompok tani Tani Sejahtera sangat dirasakan oleh para anggota mereka, terutama dalam mendapatkan sarana produksi untuk usahatani tomat. Dengan menjadi anggota kelompok, biaya pengeluaran untuk usahatani tomat dapat ditekan, dan pendapatan petani meningkat karena biaya total usahatani dapat dikurangi. Selain itu, peran kelompok tani juga memberikan keyakinan kepada para anggota dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah yang sebelumnya dianggap sulit untuk didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi (2009) Teknologi Pengolahan Pangan. Malang: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002) Metode Penenlitian Komunikasi, Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Penenbar Swadaya.
- Hakam, A. A. (2014) 'peran kelompok tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani', Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Hanum, C. (2007) Teknik Budidaya Tanaman 3. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Marina, I. (2016). Upaya Pengembangan Agribisnis Dan Pemasaran Tomat Pada Kawasan Agropolitan di Kabupaten Cianjur. Jurnal Agribisnis Terpadu, 9(2). URL: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/2495>.
- Kartasapoetra, G. A. (1991) Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi (2003) Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.